

Pendampingan Melalui Agribisnis Syariah: Membangun Ketahanan Pangan dan Ekonomi Pedesaan di Desa Morbatoh Banyuates

Muhammad Mamun¹, Ahmad Walid², Widda Muhsinah³, Nurul Hidayah⁴

^{1,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy (Ekonomi Syariah), Indonesia

^{2,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muntahy (Manajemen Pendidikan Islam), Indonesia

Email : ¹m.mamunmuhamad@gmail.com, ²waliddahlawi92@gmail.com,

Abstract

This activity aims to explore the potential of sharia agribusiness in improving food security and rural economy in Morbatoh Banyuates village, Indonesia. With a participatory approach, this activity involves local communities, including farmers and agribusiness actors, to identify local resources, community needs, and the impact of the training provided. The research method used is qualitative descriptive, which includes initial surveys, in-depth interviews, and training on sustainable agricultural practices. The results of mentoring and training show that the implementation of sharia agribusiness has succeeded in increasing people's knowledge and skills in managing agricultural businesses, which has a positive impact on increasing food production and income. The average rice production increased from 3 tons to 4.5 tons per hectare, and farmers' income increased from Rp 2,000,000 to Rp 3,500,000 per month. The implications of this activity show that sharia agribusiness can be an effective solution to empower rural communities, increase food security, and create sustainable economic welfare. Therefore, it is important to continue the sharia agribusiness development program by strengthening training and access to appropriate capital and technology.

Keywords:

Sharia Agribusiness, Food Security, Rural Economy

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi agribisnis syariah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan di desa Morbatoh Banyuates, Indonesia. Dengan pendekatan partisipatif, Kegiatan ini melibatkan masyarakat lokal, termasuk petani dan pelaku agribisnis, untuk mengidentifikasi sumber daya lokal, kebutuhan masyarakat, serta dampak dari pelatihan yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi survei awal, wawancara mendalam, dan pelatihan praktik pertanian berkelanjutan. Hasil pendampingan dan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan agribisnis syariah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian, yang berdampak positif pada peningkatan produksi pangan dan pendapatan. Rata-rata produksi padi meningkat dari 3 ton menjadi 4,5 ton per hektar, dan pendapatan petani meningkat dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 3.500.000 per bulan. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa agribisnis syariah dapat menjadi solusi efektif untuk memberdayakan masyarakat pedesaan, meningkatkan ketahanan pangan, dan menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program pengembangan agribisnis syariah dengan memperkuat pelatihan dan akses terhadap modal serta teknologi yang sesuai.

Kata Kunci:

Agribisnis Syariah, Ketahanan Pangan, Ekonomi Pedesaan

How to Cite:

Mamun, M., & Walid, A. (2024). Pendampingan Melalui Agribisnis Syariah: Membangun Ketahanan Pangan dan Ekonomi Pedesaan di Desa Morbatoh Banyuates. *Journal of Research and Community Service*, 1(1), 12-23.

Article History

Received	Revised	Accepted
----------	---------	----------

PENDAHULUAN

(Z. Ariani, 2021; Basir & Musa, 2022; Maman & Supiandi, n.d.). Di Indonesia, yang merupakan negara agraris, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menyediakan pangan bagi masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi petani. Namun, tantangan yang dihadapi oleh sektor ini sangat kompleks, mulai dari perubahan iklim, fluktuasi harga, hingga ketergantungan pada produk impor. Dalam konteks ini, agribisnis syariah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan, mengingat prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Agribisnis syariah tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Prinsip-prinsip syariah dalam agribisnis, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), mendorong praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan, sekaligus mengurangi ketimpangan sosial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa agribisnis syariah memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Ali menekankan bahwa pembiayaan pertanian berbasis syariah dapat meningkatkan akses petani terhadap modal, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan (Azganin et al., 2021; Muttaqin et al., 2023). Selain itu, Hassan dan Rahman membahas praktik pertanian berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip syariah dan dampaknya terhadap ekonomi pedesaan, menunjukkan bahwa penerapan praktik ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hasun et al., 2021; Yazid et al., 2021). Zain dan Ahmad mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh agribisnis syariah, termasuk kurangnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi, serta peluang yang ada untuk pengembangan lebih lanjut (Hossain et al., 2019; Rahman et al., 2022). Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh agribisnis syariah di Indonesia.

Meskipun agribisnis syariah menawarkan banyak potensi, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang prinsip-prinsip agribisnis syariah menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, akses terhadap modal dan teknologi yang sesuai juga menjadi hambatan bagi petani di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis potensi agribisnis syariah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi pedesaan di Indonesia, dengan fokus pada identifikasi tantangan yang dihadapi oleh petani serta pengembangan model implementasi yang aplikatif (Johari, 2022; Ningrat & Nurzaman, 2019; Siwar et al., 2022).

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek agribisnis syariah, masih terdapat celah dalam pemahaman tentang bagaimana implementasi prinsip-prinsip syariah dapat dilakukan secara praktis di tingkat lokal. Sebagian besar studi lebih fokus pada teori dan potensi, sementara kurang memberikan solusi konkret untuk tantangan yang dihadapi oleh petani di pedesaan. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori agribisnis syariah dengan praktik nyata di lapangan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses penelitian, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan agribisnis syariah yang berkelanjutan dan aplikatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model implementasi yang dapat diterapkan di berbagai daerah pedesaan di Indonesia, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan melalui agribisnis syariah, metode penelitian yang digunakan dirancang untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat serta mendapatkan data yang relevan dan akurat (Munkar & Walid, 2023). Unit penelitian dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Morbatoh Banyuates, yang terdiri dari petani, pelaku agribisnis, dan tokoh masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal, kebutuhan masyarakat, serta dampak dari pelatihan dan intervensi yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif (Iltiqoiyah et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan hasil yang diperoleh lebih relevan dan dapat diterima oleh mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil yang dicapai.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan, serta memahami dinamika sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan harapan masyarakat terkait agribisnis syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal dan kebutuhan masyarakat (Walid & Malik, 2023). Survei ini melibatkan pengisian kuesioner oleh petani dan pelaku agribisnis, yang mencakup pertanyaan mengenai jenis tanaman yang dibudidayakan, kendala yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap pengembangan agribisnis.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan petani, pelaku agribisnis, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai praktik pertanian yang telah dilakukan, serta pandangan mereka terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah dalam agribisnis. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik semi-terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

Setelah pengumpulan data melalui survei dan wawancara, langkah berikutnya adalah mengadakan pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen agribisnis syariah. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga untuk mengumpulkan umpan balik mengenai efektivitas materi yang disampaikan. Umpan balik ini menjadi bagian penting dalam evaluasi kegiatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan selama pelatihan dan kegiatan lainnya dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi dalam praktik pertanian, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang diperoleh dari survei dan wawancara, serta membandingkan data sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan perubahan yang terjadi, serta tantangan yang masih dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menghasilkan data yang relevan, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika agribisnis syariah di desa Morbatoh Banyuates. Melalui pendekatan partisipatif dan teknik pengumpulan data yang sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan agribisnis syariah yang berkelanjutan di masyarakat.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Morbatoh Banyuates bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan agribisnis syariah (Ibrahim & Billah, 2020; Khan et al., 2021; Sifa et al., 2022). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, meningkatkan ketersediaan pangan, serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil temuan dari kegiatan ini dapat dibagi menjadi beberapa sub pembahasan yang mencakup pemberdayaan ekonomi jamaah, ketersediaan pangan, pemanfaatan sumber daya lokal, strategi pembangunan, dan manfaat agribisnis syariah.

1. Pemberdayaan Ekonomi Jamaah

Pemberdayaan ekonomi jamaah menjadi salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan ini. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, seorang petani lokal, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif yang signifikan. Ia menyatakan,

Dengan adanya pelatihan ini, kami jadi lebih paham tentang cara mengelola usaha pertanian yang sesuai dengan prinsip syariah. Sekarang, kami bisa menjual produk kami dengan harga yang lebih baik

Pernyataan ini mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian, yang pada gilirannya meningkatkan daya tawar mereka di pasar (Mutmainah & Romadhon, 2023; Roessali et al., 2019; Setyaningsih & Jayaprawira, 2020). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah dalam agribisnis, masyarakat tidak hanya mampu mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, tetapi juga dapat memaksimalkan keuntungan dari hasil pertanian yang mereka kelola.

2. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan di desa Morbatoh Banyuates menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi per hektar meningkat dari 3 ton menjadi 4,5 ton. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan teknik pertanian yang diterapkan, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan. Tabel yang menyajikan perbandingan produksi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa tidak hanya padi, tetapi juga produksi sayuran dan buah mengalami peningkatan. Rata-rata produksi sayuran meningkat dari 2 ton menjadi 3,2 ton per hektar, sementara produksi buah meningkat dari 1,5 ton menjadi 2,5 ton per hektar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian mereka secara signifikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada ketahanan pangan di desa (ALAM et al., 2022; R. Ariani et al., 2023; Parveen, 2023). Berikut adalah tabel yang menyajikan perbandingan produksi sebelum dan sesudah penerapan teknik pertanian berkelanjutan di Desa Morbatoh Banyuates:

Tabel 1. Produksi sebelum dan sesudah penerapan teknik pertanian berkelanjutan di Desa Morbatoh Banyuates

Komoditas	Produksi Sebelum (Ton/Ha)	Produksi Setelah (Ton/Ha)	Peningkatan Produksi (Ton/Ha)
-----------	---------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

Padi	3,0	4,5	1,5
Kacang	2,0	3,2	1,2
Buah	1,5	2,5	1,0

Tabel ini menunjukkan peningkatan signifikan pada produksi padi, sayuran, dan buah, yang mencerminkan keberhasilan teknik pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan.

3. Sumber Daya Lokal

Optimasi pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini. Dalam wawancara dengan Ibu Siti, seorang pelaku agribisnis, ia mengungkapkan bahwa mereka mulai menggunakan pupuk organik dari limbah pertanian.

Ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan kualitas tanah

Penggunaan pupuk organik menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan (ALAM et al., 2022; R. Ariani et al., 2023; Azizan et al., 2022; Humaira et al., n.d.; Parveen, 2023; Swandaru, 2022). Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada input pertanian yang mahal dan berpotensi merusak lingkungan. Hal ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di desa.

4. Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti pemberian subsidi untuk pengadaan sarana prasarana pertanian (saprotan), terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas. Data menunjukkan bahwa 70% petani yang menerima subsidi mengalami peningkatan produktivitas. Pemberian subsidi ini memberikan akses yang lebih baik bagi petani untuk mendapatkan alat dan bahan yang diperlukan dalam usaha pertanian mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, petani dapat lebih mudah mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka (Jazil, 2019; Julia et al., 2020; Sutjipto & Affifatusholihah, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan agribisnis. Berikut adalah grafik yang menunjukkan pengaruh pemberian subsidi sarana prasarana pertanian (saprotan) terhadap peningkatan produktivitas petani.

Bagan 1. Subsidi saprotan terhadap produktivitas petani



Dari data tersebut, terlihat bahwa 70% petani yang menerima subsidi mengalami peningkatan produktivitas, menegaskan pentingnya dukungan ini dalam mendorong keberhasilan agribisnis.

5. Manfaat Agribisnis Syariah

Secara keseluruhan, manfaat agribisnis syariah yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat signifikan. Rata-rata pendapatan petani meningkat dari Rp 2.000.000 per bulan menjadi Rp 3.500.000 per bulan. Dalam wawancara, Bapak Joko, seorang petani, menyatakan,

Sekarang kami bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan menabung untuk masa depan

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan harapan bagi masa depan mereka. Dengan pendapatan yang lebih baik, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan merencanakan investasi untuk usaha pertanian yang lebih baik di masa depan (Husman & Sakti, 2021; Nugraha et al., 2023; Wildana, 2021). Berikut adalah tabel yang menyajikan data manfaat agribisnis syariah dari kegiatan tersebut:

Tabel 2. Program agribisnis syariah

Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Rata-rata Pendapatan	Rp 2.000.000 /bln	Rp 3.500.000 /bln	Rp 1.500.000 /bln
Kesejahteraan Ekonomi	Terbatas	Lebih baik	Meningkat secara signifikan
Kemampuan Menabung	Tidak ada atau sangat kecil	Mulai bisa menabung	Memberikan harapan untuk masa depan

Tabel ini menunjukkan peningkatan rata-rata pendapatan petani yang signifikan, dari Rp 2.000.000 menjadi Rp 3.500.000 per bulan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Morbatoh Banyuates, dengan penekanan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis syariah. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, meningkatkan ketersediaan pangan, serta memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat (Aziz & Yusoff, 2019; Gundogdu, 2023; Maryam & AHAMAD, 2021).

Pemberdayaan ekonomi jamaah menjadi salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan ini. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tawar mereka di pasar, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha yang efisien. Dengan demikian, masyarakat mampu memaksimalkan keuntungan dari hasil pertanian yang mereka kelola, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Ketersediaan pangan di desa Morbatoh Banyuates juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi per hektar meningkat dari 3 ton menjadi 4,5 ton, sementara produksi sayuran dan buah juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan teknik pertanian yang diterapkan dan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan penerapan teknik yang tepat, masyarakat tidak hanya meningkatkan hasil pertanian mereka, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan di desa, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan (Hudaifah et al., 2019; Listiana et al., 2021; Nadia, 2020).

Optimasi pemanfaatan sumber daya lokal menjadi pencapaian penting lainnya dari kegiatan ini. Penggunaan pupuk organik dari limbah pertanian, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti, menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih ke praktik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada input pertanian yang mahal dan berpotensi merusak lingkungan. Hal ini tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di desa, yang merupakan tujuan jangka panjang dari pengembangan agribisnis syariah.

Strategi pembangunan yang diterapkan, seperti pemberian subsidi untuk pengadaan sarana prasarana pertanian, terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas. Data menunjukkan bahwa 70% petani yang menerima subsidi mengalami peningkatan produktivitas. Dukungan ini memberikan akses yang lebih baik bagi petani untuk mendapatkan alat dan bahan yang diperlukan dalam usaha pertanian mereka. Dengan adanya dukungan yang tepat, petani dapat lebih mudah mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan agribisnis (Anwar et al., 2019; Jalil, 2023; Wulandari & Abdullah, 2021).

Secara keseluruhan, manfaat agribisnis syariah yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat signifikan. Peningkatan rata-rata pendapatan petani dari Rp 2.000.000 per bulan menjadi Rp 3.500.000 per bulan mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendapatan yang lebih baik, masyarakat dapat merencanakan investasi untuk usaha pertanian yang lebih baik di masa depan, yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan ekonomi mereka.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Morbatoh Banyuates tidak hanya berhasil dalam meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ketersediaan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pengembangan agribisnis syariah dapat menjadi solusi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.



KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan agribisnis syariah di desa Morbatoh Banyuates berhasil meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mengalami peningkatan signifikan dalam produksi pangan dan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknik pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan pangan di desa. Dengan demikian, agribisnis syariah terbukti sebagai alternatif yang efektif dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dan menciptakan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Program pengembangan agribisnis syariah disarankan supaya dilanjutkan

dengan memperkuat pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat, serta meningkatkan akses terhadap modal dan teknologi yang sesuai. Secara khusus, penting untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih baik bagi produk pertanian lokal agar petani dapat memperoleh harga yang lebih kompetitif. Secara umum, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan agribisnis syariah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi agribisnis syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan praktik ini di berbagai daerah pedesaan di Indonesia.

UCAPA TERIMA KASIH (Ditulis dengan Cambria 12)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua individu, komunitas, dan lembaga yang telah memberikan dukungan dan kontribusi signifikan dalam penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Kades Morbatoh Muddik atas yang telah memberikan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada masyarakat desa Morbatoh Banyuates yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan moral yang luar biasa, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi. Semua kontribusi ini sangat berarti dan telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ALAM, A., RUSGIANTO, S., HASMARINI, M. I., & ... (2022). The Determinant of Shariah Financing in the Agricultural Sector: Evidence from Indonesia. ... *Finance, Economics* <https://koreascience.kr/article/JAKO202208951464723.page>
- Anwar, A. Z., Susilo, E., Rohman, F., & ... (2019). Integrated financing model in Islamic microfinance institutions for agriculture and fisheries sector. In *Investment* [businessperspectives.org. https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/12897/IMFI_2019_04_Anwar.pdf](https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/12897/IMFI_2019_04_Anwar.pdf)
- Ariani, R., Masbar, R., & Agussabti, M. A. D. (2023). The linkage between food security, islamic financing, exchange rate, and economic growth in Indonesia. In *Journal of Southwest Jiaotong University*.
- Ariani, Z. (2021). Policy Strategy of Rural Agribusiness Development Program for Agricultural Sharia Micro Economic Development. ... *Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/1151>
- Azganin, H., Kassim, S. B., & Sa'ad, A. A. (2021). A Proposed Shariah Compliant Fintech Model as An Alternative Financing Product to Tackle Food Security Challenges in Malaysia. *Al-Hikmah: International Journal Of* <https://alhikmah.my/index.php/hikmah/article/view/145>
- Aziz, M. R. A., & Yusoff, M. M. (2019). Model for Financing Agro Projects in Islamic Banking Institutions. *Journal of Islamic Banking & Finance*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=18148042&AN=139154098&h=V%2BzTZbhZ5azFayM0MAiani1UsDBfaypLHqxuluBBi1N2sfsiLeFQl2JMSCekJHHszij4vuUEExKh%2FjJMuRQm>

aA%3D%3D&crl=c

- Azizan, N. A., Muhamat, A. A., Alwi, S. F. S., & ... (2022). Revitalising Waqf (endowment) lands for agribusiness: potentials of the anchor company models. ... *of Agribusiness in* <https://doi.org/10.1108/JADEE-05-2021-0128>
- Basir, K. H., & Musa, S. (2022). An Islamic perspective of agripreneurs motivation. ... : *People and Places in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2020-0147>
- Gundogdu, A. S. (2023). Food Security and Poverty: Assuring Supply-Side Stability. *Food Security, Affordable Housing, and Poverty: An* https://doi.org/10.1007/978-3-031-27689-7_3
- Hasun, F., Tanjung, H., Wiryono, S. K., & ... (2021). The Framework of Food Security and The Food Security Ecosystem: Tawhidi Perspective. *International Journal of* <http://ijhalal.org/index.php/hr/article/view/21>
- Hossain, I., Muhammad, A. D., Jibril, B. T., & ... (2019). Support for smallholder farmers through Islamic instruments: The case of Bangladesh and lessons for Nigeria. In *International Journal of* emerald.com. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0371>
- Hudaifah, A., Tutuko, B., & Tjiptohadi, S. (2019). The implementation of Salam-contract for agriculture financing through Islamic-Corporate social responsibility (case study of paddy farmers in Tuban regency In ... -*Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. uisi.ac.id. <https://uisi.ac.id/assets/upload/media/56ca0869fad4335b373bdf32d7cb6c78.pdf>
- Humaira, S. N. H., Maat, I. H. H., & Vellema, I. (n.d.). Institutional Analysis of Shariah-compliant Agribusiness. In *edepot.wur.nl*. <https://edepot.wur.nl/476374>
- Husman, J. A., & Sakti, A. (2021). *Islamic Modes of Financing for Agriculture: A Supply and Demand Sides Approach*. publication-bi.org. <https://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP112021.pdf>
- Ibrahim, A. J., & Billah, M. M. S. (2020). Poverty alleviation through Islamic social finance in agro-sectors—an experience of northern Ghana. *Awqaf-Led Islamic Social Finance*. <https://doi.org/10.4324/9780429356575-15>
- Iltiqoiyah, L., Hosnan, H., & Walid, A. (2023). Evaluation of Discrepancy of Parenting Class Program in order to Increase Community Satisfaction. *Journal of Social Studies and Education, 1*(1), 57–72.
- Jalil, M. I. A. (2023). EMPOWERING FOOD SECURITY THROUGH WAQF. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society (LJMS* <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/LJMS/article/view/4589>
- Jazil, T. (2019). Islamic Financing Mechanism for Small Medium Enterprises in Agriculture Sector: A Proposed Model. ... : *Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/view/62>
- Johari, J. (2022). Empowerment of Cash Waqf in the Agricultural Sector. ... *of The International Conference on Economics and* <https://ijconf.org/index.php/iceb/article/view/136>
- Julia, T., Noor, A. M., & Kassim, S. (2020). Islamic Social Finance and Sustainable Finance to Minimize Post Harvesting Food Losses in Indonesia. ... *Journal of Islamic Economics and* <https://ojs.mul.edu.pk/index.php/IJIEG/article/view/127>
- Khan, M. B., Ghafoorzai, S. A., Patel, I., & ... (2021). Waqf based Islamic fintech model for agriculture sector of Indonesia. *International Journal of*

- <https://www.ijbeg.com/index.php/1/article/view/61>
- Listiana, L., Fauziyyah, N. E., & Sukmana, R. (2021). *Waqf for Food Security: A Critical Assessment From Existing Studies*. bwi.go.id. <https://www.bwi.go.id/wp-content/uploads/2021/08/20210825-06-BWI-Working-Paper-Series-August-2021-V2.pdf>
- Maman, U., & Supiandi, D. (n.d.). "AL-MUSAQAH" AND SHARIA AGRIBUSINESS SYSTEM. In *academia.edu*. https://www.academia.edu/download/86003079/AL-MUSAQAH_20AND_20SHARIA_20AGRIBUSINESS_20SYSTEM_20AN_20ALTERNATIVE_20WAY_20TO_20MEET_20STAPLE_20FOOD_20SELF-SUFFICIENCY_20IN_20CONTEMP.pdf
- Maryam, S. Z., & AHAMAD, D. R. A. (2021). Use of financial technology for agricultural financing through Islamic financial institutions. ... *Journal of Business and Economic Affairs*. <https://ijbea.com/ojs/index.php/ijbea/article/view/233>
- Munkar, A. M. N., & Walid, A. (2023). An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and Organizational Effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 82–96.
- Mutmainah, S., & Romadhon, M. R. (2023). Halal agriculture as an effort to strengthen the global halal value chain in order to increase international trade. *Journal of Islamic Economics Lariba*. <https://journal.uui.ac.id/JIELariba/article/view/30005>
- Muttaqin, A. A., Samsudin, M. A., Salleh, A. D., & ... (2023). Developing an Islamic Business Model: A Case for Agricultural Value Chain Finance in Agrobank, Malaysia. ... *Journal of Islamic* <https://journal.inceif.edu.my/index.php/ijif/article/view/612>
- Nadia, N. (2020). *The legal aspects of importing rice to food sovereignty in Indonesia based on Law Number 18 of 2012 Concerning Food and Maslahah Mursalah*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21460/>
- Ningrat, R. G., & Nurzaman, M. S. (2019). Developing fintech and Islamic finance products in agricultural value chain. *Journal of Islamic Monetary Economics and* <http://jimf-bi.org/index.php/JIMF/article/view/1077>
- Nugraha, T. C., Fauzan'Azhima, M., Afrina, U., Amalia, R. M., & ... (2023). Solutions to Food Security Problems in Indonesia: An Islamic Perspective. *Islamic Research*. <http://www.jkpis.com/index.php/jkpis/article/view/216>
- Parveen, Z. (2023). Agriculture Financing Through Bay Salam In Islamic Banking Institutions: Theory And Practice. *Integrated Business and Financial Studies*. <https://ibfsjournal.com/index.php/Journal/article/view/14>
- Rahman, N. H. A., Zabri, M. Z. M., & Ali, M. M. (2022). Addressing the agricultural financing gap in Malaysia via Manihah Agricultural Financing Model: will Islamic banks go the extra mile? *Agricultural Finance Review*. <https://doi.org/10.1108/AFR-04-2021-0043>
- Roessali, W., Woyanti, N., Salam, A. N., & ... (2019). Sharia Microfinance Institutions Financing Model for Strengthening Agricultural Sector. *IOP Conference Series* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/292/1/012016>
- Setyaningsih, P., & Jayaprawira, A. R. (2020). Strengthening Agricultural Investment through Sustainable Islamic Banking. *International Journal of Business* <http://ijbs.ipmi.ac.id/index.php/ijbs/article/view/138>
- Sifa, E. N., Wiryono, S. K., Faturrohman, T., & ... (2022). Islamic Financing to Improve Farmers' Welfare and Food Sustainability: A Literature Review. In ... *and Economics* buscompress.com. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_11-s1_11_t22-060_124-131.pdf

- Siwar, C., Ghazali, R., & Ibrahim, M. (2022). Agriculture and food security. *Malaysia's Leap Into the Future: The ...* https://doi.org/10.1007/978-981-16-7045-9_5
- Sutjipto, H., & Affifatusholihah, L. (2019). Agrarian Politic and Food Security in the Islamic Economic System. *The First International Conference On Islamic ...* <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289350>
- Swandaru, R. (2022). Islamic financing on agriculture in Sub-Saharan Africa. *Islamic Finance in Africa*. <https://www.elgaronline.com/edcollchap/book/9781802209907/book-part-9781802209907-13.xml>
- Walid, A., & Malik, A. (2023). Increasing Public Interest through School Image Branding through a Trending Approach. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 41–53.
- Wildana, M. D. A. (2021). The concept of Waqf-Syirkah for community food security. In *HOLISTICA–Journal of Business and Public ...* [sciendo.com. https://doi.org/10.2478/hjbpa-2021-0008](https://doi.org/10.2478/hjbpa-2021-0008)
- Wulandari, R. W., & Abdullah, N. (2021). ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF SHARIA INSURANCE FOR THE AGRICULTURE SECTOR. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu ...* <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/attijarah/article/view/3314>
- Yazid, F., Kamello, T., Nasution, Y., & ... (2021). Sharia based economics in support of Indonesia's sustainable agricultural sector. *IOP Conference Series ...* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032040>